

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu bagian dari sektor barang konsumen di BEI (Bursa Efek Indonesia). Perusahaan makanan dan minuman memiliki sifat yang non siklikal yang artinya pada kondisi secara umum pun pertumbuhan pada sektor ini dinilai lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh, baik itu karena musim atau kondisi perekonomian yang berubah secara inflasi. Atau dapat dikatakan bahwa kelancaran produk makanan dan minuman dari perusahaan di sektor ini akan tetap terjamin, hal tersebut disebabkan oleh sektor industri makanan dan minuman yang bergerak di bidang industri pokok manusia. Saat ini, industri makanan dan minuman terus berkembang yang ditandai dengan semakin banyak perusahaan yang menjadi bagian dari sektor ini. Tingginya minat perusahaan untuk masuk ke dalam sektor ini dikarenakan kebutuhan masyarakat tidak akan berhenti untuk mengonsumsi makanan dan minuman (Andriani, 2022).

Nilai perusahaan dapat menarik calon pembeli dengan rela untuk membeli perusahaan tersebut seumpama perusahaan dijual. Semakin tingginya nilai perusahaan, maka kemakmuran yang nantinya diterima pemilik perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai menjadi sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. (Nurlinda, 2020) Sebaliknya, nilai menjadi sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut diabaikan. Nilai perusahaan menjadi dasar persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvent. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Fenomena profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Fenomena ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan menjadi cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Fenomena pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Jika investasi dilakukan dengan tepat, maka pertumbuhan perusahaan akan mendatangkan laba dimasa depan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan berbanding lurus dengan pergerakan nilai perusahaan. Umur perusahaan mengukur lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. umur perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi

kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Di samping itu umur perusahaan menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetensi. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Situmeang dan Harahap (2022:19), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (*liquidity*). Dalam mengukur likuiditas sebuah perusahaan, maka penggunaan rumus *current ratio* dapat diuraikan sebagai berikut: $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$.

1.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hendrawan, dkk. (2019:11), profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebab, profitabilitas ini kerap kali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Biasanya profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *return on asset* dimana perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut: $\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aktiva}$

1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wirdayanti (2018:49), ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar berusaha menjaga kualitas citranya di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung melaporkan lebih tepat waktu. Perusahaan besar cenderung mengungkapkan

lebih banyak informasi dan lebih cepat daripada perusahaan kecil. Menurut Toni dkk. (2021:33) Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan dalam hal nilai ekuitas, nilai penjualan atau aset. Indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah $Ln = \text{total aset}$.

1.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tanjaya dan Istiman (2019:42), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut: $\text{Pertumbuhan Perusahaan} = (\text{Total Aset Tahun Ini} - \text{Total Aset Tahun Lalu}) / \text{Total Aset Tahun Lalu}$

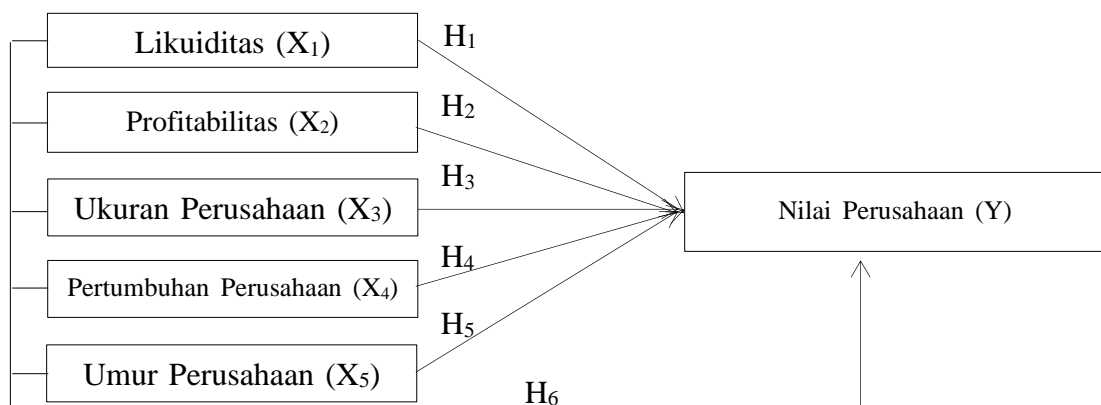
1.2.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Putrandi dan Amar (2020:49), umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Umur Perusahaan, diukur berdasarkan selisih antara tanggal periode pengamatan terhadap tanggal pendirian perusahaan dengan rumus $\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan})$

1.2.6 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ismaini (2020:31), nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan price to book value ratio. Adapun rumus untuk menghitung price to book value ratio (PBV) sebagai berikut: $\text{Price Book Value} = \text{Harga Per Lembar Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham}$.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H₄: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H₅: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- H₆: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.